

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan menceritakan tentang suatu keluarga yang penuh dengan konflik. Semua itu hanya berawal dari kesalahpahaman yang terjadi di waktu Komar dan Nuraeni belum menikah. Kesalahpahaman tersebut berlanjut menjadi konflik ketika mereka sudah berumah tangga. Komar selalu berperilaku kasar terhadap Nuraeni dan anak-anaknya. Nuraeni yang selalu tidak menunjukkan rasa tidak senang terhadap niat baik Komar. Margio sebagai anak yang sangat mencintai ibunya itu selalu berpikir ingin membunuh ayahnya yang selalu berperilaku kasar terhadap ibu, Mameh dan dirinya. Namun keinginan itu tidak pernah terjadi sampai Komar meninggal akibat sakit. Pembunuhan yang dilakukan Margio terhadap Anwar Sadat dikarenakan Anwar Sadat yang berselingkuh dengan ibunya itu kemudian menyatakan tidak mau menikahinya.

Unsur intrinsik novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan meliputi alur, latar, serta tokoh dan penokohan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alur yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* menggunakan alur sorot balik atau *flashback*. Dalam keseluruhan atau tiap babnya, novel tersebut selalu dipenuhi dengan pemakaian alur sorot balik. Pada bab pertama dikisahkan tentang terjadinya pembunuhan yang dilakukan pembunuhan oleh Margio terhadap Anwar Sadat, pada bab pertengahan

dikisahkan tentang kehidupan yang sudah dijalani keluarga Komar dan masyarakat sekitar yang diceritakan dalam novel tersebut. Pada bab akhir dikisahkan tentang detik-detik pembunuhan yang akan dilakukan Margio terhadap Anwar Sadat.

Latar tempat dalam novel tersebut berada di rumah 131, warung Agus Sofyan, surau, pos ronda, lapangan bola, dan rumah Anwar Sadat. Latar waktu dalam novel tersebut adalah penggambaran suasana yang terjadi baik ketika pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari. Latar sosialnya adalah mengacu pada kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang terdapat dalam novel tersebut, kebiasaan itu meliputi berburu babi, kisah harimau jadi-jadian, dan merantau

Tokoh utama dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan adalah Margio. Margio dapat disimpulkan sebagai tokoh utama karena menjadi pusat narasi penceritaan, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan paling terlibat dalam konflik, dan tema. Tokoh tambahan dalam novel tersebut adalah Komar, Nuraeni, Mameh, Anwar Sadat, Maharani, dan Mayor Sadrah. Keberadaan mereka adalah mendukung tokoh utama.

Melalui penelitian analisis terhadap unsur intrinsik dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan, peneliti menemukan tema dan pesan moral. Tema yang diangkat dalam novel tersebut adalah tentang pentingnya komunikasi. Konflik yang terjadi dalam novel ini dikarenakan kurangnya komunikasi antara Nuraeni dengan Komar perihal surat yang diminta Nuraeni

kepada Komar. Akibat permasalahan yang sebenarnya hanya kesalahpahaman tersebut membuat masalah ini menjadi berkepanjangan. Bukan hanya Komar dan Nuraeni, Margio sebagai anak juga kurang menjalin Komunikasi kepada Komar sehingga membuat keluarga ini menjadi penuh dengan konflik.

Pesan moral yang terdapat dalam novel tersebut adalah akibat menyiksa keluarga, bertanggung jawab, bersikap berani demi kebaikan, rendah hati, teguh pada pendirian, cinta ibu, berkata jujur, dan dampak dari mabuk. Komar yang sepanjang hidupnya banyak melakukan penyiksaan terhadap istri dan anak-anaknya yang hanya dikarenakan kesalahpahaman antara ia dengan Nuraeni itu menyebabkan ia mendapat adzab ketika ia meninggal dan akan dikuburkan. Sikap tanggung jawab ditunjukkan oleh Margio yang mengurus si bayi Marian hasil perselingkuhan ibunya dengan Anwar Sadat. Selain itu Margio juga bertanggung jawab mengurus jenazah ayahnya, meskipun ia sangat membencinya. Mameh juga memiliki sikap tanggung jawab, hal ini dilakukan Mameh ketika ayahnya sedang sakit dan ibunya tak mau merawatnya, Mamehlah yang kemudian merawatnya.

Sikap berani demi kebaikan ditunjukkan Mameh yang selalu memberi penjelasan terhadap Margio tentang kebenaran yang diyakininya. Kerendahan hati ditunjukkan oleh Margio yang selalu dengan rendah hati mendengarkan nasehat dari Mameh. Sikap teguh pada pendirian ditunjukkan oleh Margio yang tidak pernah ikut-ikutan dalam perkelahian yang sering dilakukan oleh teman-temannya, ia malah sering melerai ketika temannya sedang berkelahi.

Kemandirian moral juga ditunjukkan Maharani yang tidak mengikuti kenakalan yang dilakukan oleh kedua kakaknya.

Cinta ibu pada novel ini ditunjukkan oleh Margio dan Mameh yang sangat mengasihani dan mencintai ibunya. Sikap berkata jujur ditunjukkan oleh Margio ketika ia akan membunuh Anwar Sadat. Sebelum pembunuhan itu, Margio berkata kepada Agung Yudha dan Mayor Sadrah tentang keinginannya untuk membunuh seseorang. Selain itu Margio juga berkata jujur kepada Maharani tentang perselingkuhan yang dilakukan oleh kedua orang tua mereka, meskipun Margio harus kehilangan Maharani yang sangat dicintainya. Pesan Moral yang terakhir adalah dampak dari mabuk yang digambarkan oleh tokoh Margio yaitu pembunuhan yang dilakukan olehnya terhadap Anwar Sadat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa pemerhati sastra dan masyarakat umum agar memperoleh suatu pengetahuan yang lebih mendalam tentang pesan moral dalam sastra.
2. Hasil analisis pesan moral yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan ini diharapkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dalam kaitannya dengan bidang sastra, novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda, misalnya dilihat dari aspek sosiologi yang terdapat dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.

